

**DIGITALISASI DESA SEBAGAI STRATEGI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN:
KAJIAN LITERATUR REVIEW DENGAN PENDEKATAN SOCIETY-CENTERED**

Restu Mayyora¹, Ike Wanusmawatie²

Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya

Email Korespondensi: mayyora54@gmail.com

Email: ikew@ub.ac.id

ABSTRACT

The significant contribution of villages to national sustainable development has brought a new focus on development at the village level, so villages are also affected by the massive shift towards digitalization. This article examines the process of village digitalization in development efforts through a society-centered approach to understand that the study of digitalization development is not solely about infrastructure provision, but also about how the community is involved. The method used was a literature review of previous research studies sourced from scientific journals relevant to village digitalization, sustainable development, and society. The results of this article's review found that the presence of digitalization has played a significant role in supporting economic, social, and environmental sustainability in villages. The main study using a society-centered approach found that, in general, sustainable development heavily relies on the active participation of the community and the strategic role of the village government in building collective awareness of change. The results of this article's study successfully revealed that the collective awareness of rural communities towards digitalization does not form naturally, but must be built through the active role of village governments as facilitators of change who understand the social context and local values.

Keywords: Village Digitalization, Literature Review, Sustainable Development.

ABSTRAK

Kontribusi besar desa dalam pembangunan berkelanjutan secara nasional telah membawa fokus baru mengenai pengembangan pembangunan di level desa, sehingga desa juga terdampak dalam pergeseran transformasi ke arah digitalisasi yang masif. Artikel ini mengkaji proses digitalisasi desa dalam upaya pembangunan melalui pendekatan *society-centred* untuk bisa melihat kajian pembangunan digitalisasi bukan hanya semata-mata untuk penyediaan infrastruktur belaka, namun juga bagaimana masyarakat diikutsertakan. Metode yang digunakan dengan *literature review* atas kajian penelitian terdahulu yang bersumber dari jurnal ilmiah yang memiliki relevansi dengan digitalisasi desa, pembangunan berkelanjutan dan masyarakat. Hasil dari kajian artikel ini menemukan bahwa keberadaan digitalisasi telah berperan besar dalam mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan di desa. Kajian utama melalui pendekatan *society centered approach* menemukan bahwa secara garis besar keberlanjutan pembangunan sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan peran strategis pemerintah desa dalam membangun kesadaran kolektif terhadap perubahan. Hasil kajian artikel ini berhasil mengungkapkan bahwa kesadaran kolektif masyarakat desa terhadap digitalisasi tidak terbentuk secara alami, melainkan harus dibangun melalui peran aktif pemerintah desa sebagai fasilitator perubahan yang memahami konteks sosial dan nilai lokal.

Kata kunci: Digitalisasi Desa, Literature Review, Pembangunan Berkelanjutan.

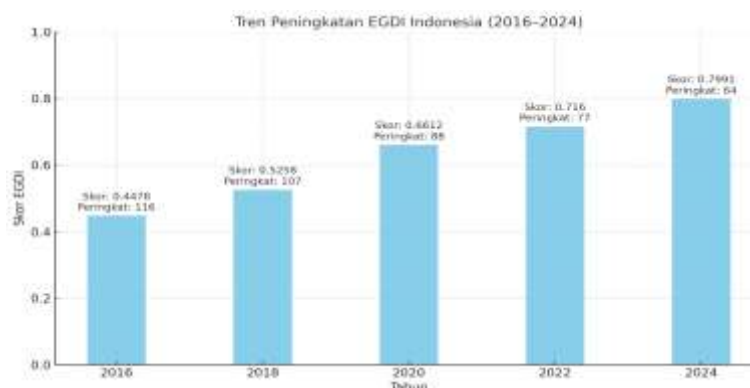
PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) telah menjadi agenda utama seluruh negara dunia. Sejak ditetapkan mulai Bulan September 2015 dalam sidang umum PBB dengan diikuti oleh 159 Negara di seluruh dunia, keprihatinan mengenai arah pembangunan yang lebih baik telah menyita banyak perdebatan mengingat peningkatan permasalahan lingkungan global yang semakin meningkat (Leontinus, 2022). Ancaman ini menjadi titik lahirnya proyek global mengenai upaya menjaga keseimbangan pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan lingkungan dan keadilan sosial. Proyek tersebut terepresentasi kedalam 17 goals dan 169 target dari segala sektor kehidupan dalam rentang waktu 2015-2030 yang disebut dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goal (SDGs). Bagi negara-negara di seluruh dunia termasuk juga Indonesia, SDGs ini menjadi pedoman atau landasan dalam merancang kebijakan atau program yang inklusif dan berkelanjutan (Amirya & Irianto, 2023).

Salah satu kebijakan di Indonesia sendiri yang mendukung upaya perwujudan pencapaian SDGs adalah kebijakan digitalisasi. Di era sekarang ini dimana dunia dipenuhi oleh ketidakpastian dan proses perubahan yang cepat, digitalisasi merupakan salah satu senjata yang bisa dikeluarkan untuk menghadapinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sahrul & Nuringsih (2023) yang mengungkapkan bahwa transformasi digital bisa menjadi langkah solutif sekaligus inovatif yang bisa mendorong perubahan dunia digital yang inklusif, adaptif dan berkelanjutan. Pendapat tersebut memberikan pandangan bahwa setidaknya ekosistem digital bisa menjadi upaya kombinasi antara teknologi dan kreativitas yang bisa menciptakan nilai tambah. Bahkan menurut Ardianto et al. (2024) mengungkapkan bahwa proses digitalisasi bisa menjadi respons serius yang di dalamnya bisa mengandung nilai namun juga bisa di bersamai dengan risiko yang tinggi pula. Sehingga jika dilihat dari pendapat tersebut, kebijakan digitalisasi ini bisa menjadi elemen strategis yang membawa peluang dan sekaligus ancaman dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Wujud nya kebijakan digitalisasi di Indonesia dapat dilihat dari peringkat E-Government Development Index (EDGI) yang dirilis oleh United Nations (2025). Indikator ini menjadi salah satu cerminan sejauh mana suatu negara telah terinjeksi digitalisasi yang dilihat dari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasinya (TIK) dalam kegiatan pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik hingga partisipasi masyarakatnya. Pengukuran tersebut berdasarkan pada tiga indikator yakni layanan daring, infrastruktur telekomunikasi dan kapasitas sumber daya manusianya. Adapun perkembangan ranking EDGI Indonesia sebagai berikut:

Gambar 1: Tren Peningkatan EDGI Indonesia (2016-2024)



Sumber: World Bank Open Data, 2025

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa dalam rentang waktu Delapan Tahun posisi ranking Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dan signifikan. Akumulasi peningkatan dari tahun 2016 di posisi 116 dengan skor 0,4478 hingga tahun pengukuran terakhir di tahun 2024 di

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

480

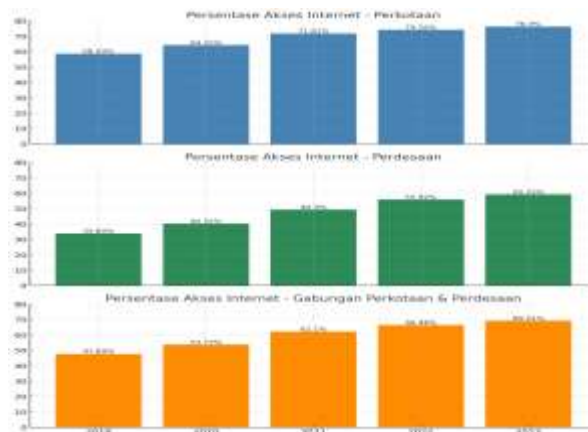
Indexed



posisi 64 dengan skor 0,7991 secara kumulatif selama delapan tahun telah naik posisi sejumlah 52 posisi dengan peningkatan skor sejumlah 0,3513. Peningkatan ini bisa memberikan cerminan bahwa pembangunan infrastruktur dan suprastruktur digital di Indonesia sudah mulai masif, disisi lain juga menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi bagian penting dalam kegiatan pembangunan nasional.

Meskipun tren EDGI Indonesia menunjukkan geliat perubahan yang positif dari tahun ke tahun, namun nyatanya ada tantangan besar yakni jurang disparitas pembangunan digital antara wilayah perkotaan dengan wilayah pedesaan. Salah satunya buktinya dapat dilihat dari data Perkembangan Akses Internet Individu Tahun 2023 yang dirilis dari Laporan Publikasi BPS tentang Statistik Telekomunikasi Indonesia Tahun 2023 sebagai berikut:

Gambar 2: Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas yang Pernah Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir menurut Klasifikasi Daerah, 2019–2023



Sumber: BPS, 2023 (diolah)

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwasanya secara garis besar penggunaan internet penduduk Indonesia periode 2019-2023 mengalami peningkatan, dalam kurun waktu lima tahun di wilayah perkotaan terjadi peningkatan sekitar 17,71%, wilayah pedesaan terjadi peningkatan sebesar 25,49 % dan akumulasi di kedua wilayah tersebut terjadi peningkatan sebesar 21,59 %. Dari data tersebut meskipun secara akumulatif terjadi peningkatan di wilayah pedesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan, namun tetap wilayah desa masih mengalami ketertinggalan dengan wilayah kota dengan perbedaan sebesar 16,97 %. Hal ini menunjukkan bahwa kesenjangan digitalisasi untuk wilayah desa dengan kota masih nyata.

Beberapa penelitian pun telah berhasil menunjukkan hasil disparitas digital yang terjadi di wilayah desa dengan kota. Seperti dari penelitian Anugrah et al. (2023) yang melakukan penelitian kesenjangan digital di desa menunjukkan bahwa penyebab masyarakat desa memiliki akses terbatas terhadap digitalisasi adalah strata sosial masyarakat desa yang memiliki ekonomi menengah kebawah sehingga mengakibatkan ketidakmampuan dalam membeli perangkat penunjang digital. Di sisi lain penelitian dari Fajar (2021) berhasil mengungkapkan fakta penyebab kesenjangan desa dengan kota dikarenakan ketersediaan infrastruktur digital di wilayah desa yang nyatanya kurang mendukung untuk masyarakat bisa melaksanakan digitalisasi seperti akses internet, perangkat digital hingga kemampuan literasi digitalnya. Kolaborasi dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara langsung, komponen pendukung digitalisasi di wilayah desa sangat tertinggal dibandingkan dengan wilayah kota, sehingga hal tersebut menjadi pemicu disparitas digital di kedua wilayah masih terjadi.

Keadaan tersebut tentu akan berdampak pada kegiatan pembangunan dalam rangka percepatan kemajuan wilayah pedesaan. Padahal, transformasi digital di wilayah pedesaan sangat berkaitan dengan

perwujudan pembangunan berkelanjutan di desa khususnya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mendorong inovasi, membuka peluang mitra desa hingga memperkuat dinamika kelembagaan desa (Mayyora et al., 2025). Hal tersebut bukan tidak mungkin, mengingat komposisi wilayah Indonesia sendiri yang didominasi oleh wilayah desa (Anugrah et al., 2023) tentunya desa memegang peran strategis dalam pembangunan nasional termasuk juga dalam agenda transformasi digital. Oleh karena itu perlu adanya perhatian pemerintah untuk bisa mengatasi permasalahan terkait digitalisasi di wilayah pedesaan. Bukan tanpa sebab, menurut Mayyora et al. (2025) digitalisasi bisa menjadi kunci strategi untuk bisa mempercepat pembangunan desa di segala sub sektornya.

Salah satu kebijakan yang bisa dipandang memberikan perhatian khusus digitalisasi desa adalah Program Desa Digital yang dicanangkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT). Menurut Hendrawan et al. (2023) program ini bukan hanya sebagai program untuk mengatasi kesenjangan digitalisasi, namun juga menjadi langkah konkret pemerintah untuk membangun digitalisasi yang inklusif dan berkelanjutan yang dimulai dari akan rumpuhnya. Selain itu penelitian langsung dari Mayyora et al. (2024) juga berhasil memberikan gambaran bahwa program desa digital ini bisa memberikan kemudahan akses layanan administrasi kepada masyarakat setempat sehingga mau tidak mau kemampuan literasi digital masyarakatnya juga akan meningkat. Temuan-temuan ini memberikan gambaran bahwa program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan potensi desa.

Namun disisi lain yang perlu diingat juga, bahwa transformasi digital bukan hanya terkait dengan teknologi belaka tetapi juga terkait dengan bagaimana masyarakat desa bisa mengelola dan mengadopsi perubahan tersebut. Mengingat kapasitas kemampuan digitalisasi masyarakat desa masih terbatas (Fajar, 2021) sehingga penekanan sosial ini bisa menjadi titik menarik dalam kajian ini. Oleh karenanya kajian ini akan melihat dari perspektif *society centered approach* yang menekankan mengenai komunitas lokal desa berperan penting dalam pengembangan kebijakan program desa digital. Hasil kajian ini diharapkan nantinya bisa memberikan gambaran bagaimana pendekatan bottom-up dalam kajian desa digital, karena sejauh ini beberapa penelitian hanya menekankan tentang bagaimana kebijakan ini dilihat dari perspektif pemerintahan (*State Centered Approach*). Kajian ini menggunakan *society centered approach* juga sesuai dengan karakteristik masyarakat desa sendiri sebagaimana dalam penelitian Hartini et al. (2024) menunjukkan bahwa mereka cenderung bertindak pada nilai-nilai kolektif yang telah menjadi modal sosial dalam kegiatan pembangunan.

Berdasarkan latar belakang tersebut kajian ini lahir untuk bisa memberikan pandangan mengenai peran digitalisasi desa dalam pembangunan berkelanjutan dalam dalam lensa *society-centered approach*. Kajian ini tidak hanya melihat sejauh mana teknologi dihadirkan di desa, tetapi juga menelaah bagaimana masyarakat desa memahami, menerima, serta memanfaatkan teknologi tersebut untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dasar asumsi dari kajian ini adalah bahwa keberhasilan digitalisasi desa tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur teknologi, tetapi sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh prosesnya. Dengan demikian, fokus utama dari penelitian ini adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku aktif, bukan objek pasif, dalam digitalisasi desa guna memastikan pembangunan yang inklusif, berdaya, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *literature review*, yakni sebuah metode sistematis yang bisa mengidentifikasi, menyusun dan menilai dari karya penelitian dari peneliti atau praktisi di dalam topik terkait. Tujuannya untuk bisa membuat analisis dan sintesis baru mengenai topik tertentu, sehingga bisa memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penelitian yang sudah dilakukan. Sumber data didapat dari bantuan aplikasi Publish Or Perish yang mengambil dari database google scholar, dengan kata kunci yang dicari yakni digitalisasi desa, pembangunan berkelanjutan dan masyarakat.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Artikel yang muncul kemudian dipilih berdasarkan pada judul terkait dan kriteria Inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Tabel 1: Kriteria Inklusi dan Eksklusi Artikel

Inklusi	Eksklusi
Artikel memaparkan mengenai peran teknologi digital dalam memajukan desa secara berkelanjutan, dengan menempatkan masyarakat sebagai pusat dari proses pembangunan.	Artikel dikecualikan jika tidak membahas keterlibatan masyarakat dalam proses digitalisasi desa, tidak terkait dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, hanya berfokus pada aspek teknis atau administratif, atau tidak relevan dengan konteks pedesaan.
Artikel ditulis dengan bagian yang lengkap	Artikel dikecualikan jika tidak memiliki struktur penulisan ilmiah yang lengkap, seperti tidak memuat abstrak, pendahuluan, metode, hasil, dan pembahasan secara utuh.
Artikel dipublikasi dalam 4 tahun terakhir 2022-2025 untuk mematkan relevansi dan keterbaruan temuan.	Artikel dikecualikan jika tidak menyajikan data, temuan, atau analisis yang mendalam terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat akibat digitalisasi.

Sumber: Kajian Peneliti, 2025

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian menurut 3 kata kunci yang telah ditetapkan, ditemukan sejumlah 21 artikel dari database Google Scholar melalui bantuan aplikasi Publish Or Perish. Kemudian dilakukan penyaringan artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga diperoleh sejumlah 16 artikel. Pemilihan artikel selanjutnya mengenai duplikasi judul yang akhirnya menemukan sembilan artikel yang masuk dalam keseluruhan kriteria. Adapun ke sembilan artikel tersebut sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Esktraksi Artikel

Penulis dan Tahun	Hasil Penelitian
Kartika et al. (2024)	Secara tegas hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan website dan Digital marketing dengan melibatkan masyarakat secara langsung sebagai upaya peningkatan kapasitas individu memberikan kontribusi besar dalam dukungan pencapaian sdgs dalam hal peningkatan ekonomi pengurangan kemiskinan dan pendidikan berkualitas. Hal tersebut memberikan gambaran besar bahwa digitalisasi Desa sangat bergantung pada partisipasi aktif dari masyarakat dalam pengelolaan digital yang berkelanjutan dan inklusif.
Yunas et al. (2024)	Hasil penelitian dengan memberikan workshop yang dilakukan pada enam desa menunjukkan hasil positif dalam mendorong inisiatif pemerintah desa dan jajarannya dalam memperhatikan peningkatan inklusi sosial dan pembangunan berbasis partisipatif di desa. Partisipasi aktif dari kelompok marginal juga memberikan pengaruh besar dalam pergerakan inklusi sosial untuk menggerakkan inklusifitas dan partisipasi dalam penerapan digitalisasi secara adil dan merata kedepannya.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Penulis dan Tahun	Hasil Penelitian
Sari & Diana (2024)	Penelitian ini menitikberatkan secara khusus mengenai keberadaan digitalisasi di desa yang dapat merubah secara signifikan perilaku masyarakat desa ke arah modernisasi. Secara khusus Perubahan tersebut terjadi dalam segala link sektor diantaranya pendidikan, pertanian kesehatan, pemberdayaan ekonomi, akses informasi dan komunikasi. Hasilnya digitalisasi bukan menjadi prasarana untuk menggerus potensi lokal tetapi dapat digunakan secara bijaksana dan proaktif untuk memperkuat keberlangsungan budaya dan nilai-nilai tradisional. masyarakat setempat.
Wahidin et al. (2024)	Hasil penelitian menunjukkan jika pengembangan desa digital di Desa Baros menghadapi tantangan berupa literasi digital masyarakat yang rendah, ekonomi masyarakat yang belum optimal dan adanya keterbatasan akses kesehatan dan pemasaran produk potensial desa. Kajian besar dari jurnal ini menitik beratkan pada kendala utama ada pada pemahaman warga mengenai digitalisasi dan jalinan kolaborasi antara pelaksanaan digitalisasi dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Oleh karenanya penting kedepannya dalam mendukung suksesti program desa digital untuk memperhatikan pengembangan masyarakat dan pertumbuhan ekonominya.
Zahra et al. (2024)	Jurnal ini secara umum memberikan gambaran besar mengenai transformasi digital yang berperan penting dalam mendorong tercapainya SDGs 2030 di desa. Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya berupa keterbatasan infrastruktur dan literasi digitalnya. Namun peluang besar dari adanya transformasi digital ini yang sangat dilirik adalah peluang percepatan ekonomi melalui pemanfaatan e-commerce dan pelaksanaan layanan desa yang terintegrasi secara digital.
Dinarti et al. (2024)	Hasil dari pengabdian masyarakat di Desa Kedungmlati dalam upaya pemanfaatan potensi alam untuk kegiatan peningkatan nilai batik dengan konsep ecoprint dan produk turunannya memberikan hasil positif. Pelaksanaan diterapkan dengan menggunakan konsep <i>community-based participatory action</i> dengan target utamanya adalah ibu-ibu PKK. Pelatihan mencakup pembuatan tas dan pemasaran digital melalui marketplace. Harapannya keberadaan pengembangan potensi lokal berbasis digitalisasi ini bisa memberikan pertumbuhan ekonomi di masyarakat desa yang telah berpartisipasi aktif.
Yudianti et al. (2023)	Keberadaan digitalisasi dalam hal ini terbukti bisa mendorong pembangunan berkelanjutan khususnya dalam bidang ketahanan pangan di desa secara stabil dan inklusif. Inovasi platform di desa cibiru wetan melalui simple desa membuka peluang Desa dalam membuka akses informasi yang lebih akurat cepat dan transparan di bidang pertanian, layanan publik hingga distribusi pangan yang memperkuat otonomi lokal di desa. Keberhasilan simple desa ini juga terjadi karena masyarakat didorong oleh Pemerintah Desa dan berkolaborasi dengan pihak lain untuk mengatasi beberapa Keterbatasan yang

Penulis dan Tahun	Hasil Penelitian
	dihadapi.
Pitrianti et al. (2023)	Kajian terhadap 18 komplikasi memberikan gambaran bahwa literasi digital di desa sangat bertumpu terhadap dua aspek kunci pertama adalah kapabilitas sumber daya manusianya dan tata kelola layanan pemerintah yang keduanya sangat berkaitan dengan ketersediaan infrastruktur teknologi komunikasi. Kajian ini memperkuat kebutuhan akan peningkatan literasi digital dalam pemanfaatan implementasi Desa cerdas buka yang bukan bertumpu pada kegiatan ekonomi semata tapi penguatan kapasitas sumber daya manusianya.
Zulvia & Harahap (2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pengembangan desa menjadi Desa digital di Desa Cibodas masih mengalami kendala karena pemahaman praktis dari masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan potensi desa masih belum maksimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi desa digital terdiri dari sarana dan fasilitas layanan internet, komitmen Pemerintah desa yang kuat dan peluang kerjasama dengan multi stakeholder serta kemauan masyarakat yang kompak dengan dicerminkannya kesepakatan visi dan misi untuk memajukan Desa secara digital.

Sumber: Olahan peneliti, 2025

Keberadaan digitalisasi di desa setidaknya memberikan gambaran bagaimana masyarakat berkontribusi besar dalam setiap kegiatan pembangunan di desa. Dari hasil berbagai penelitian tersebut, sebagian besar menunjukkan bahwa masyarakat berperan sebagai aktor utama dalam perubahan di desa sebagaimana dalam penelitian Yunas et al. (2024) dalam kegiatan digitalisasi desa dengan memanfaatkan potensi lokal daerah terbukti bahwa pelatihan dan workshop yang dilakukan kepada masyarakat desa membantu dalam menggenjot kegiatan ekonomi dan pelayanan publik dan menjadi faktor besar dalam percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Namun disisi lain, beberapa penelitian juga berhasil memberikan gambaran mengenai keterbatasan pengetahuan masyarakat yang nyatanya menjadi penghambat dalam pelaksanaan digitalisasi desa. Seperti penelitian dari Zulvia & Harahap (2022) yang menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman praktis masyarakat desa terhadap digitalisasi menghambat pengintegrasian teknologi ke desa. Maka dari itu keberhasilan digitalisasi desa bukan hanya dipengaruhi oleh dari sisi masyarakat desa tetapi juga faktor lain yang lebih multidisiplin. Secara keseluruhan, hasil ekstraksi dari kesembilan artikel ini memberikan gambaran bahwa *society-centered approach* menjadi kerangka kerja yang sangat relevan untuk mengkaji pengembangan digitalisasi di level pemerintahan desa.

Perkembangan digitalisasi yang pesat belakangan ini telah mendorong transformasi sosial-ekonomi di seluruh lapisan termasuk pada level desa. Keberadaan digitalisasi ini telah merubah bagaimana kehidupan desa baik di level masyarakat hingga pemerintahannya. Beberapa faktor kunci pengembangan pembangunan digitalisasi di desa bukan hanya mengacu tentang penggunaan dan pembangunan teknologi belaka, namun juga termasuk pada bagaimana masyarakat untuk terlibat didalamnya. Oleh karena itu, penting untuk bisa meninjau sejauh mana digitalisasi desa bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap konteks sosial desa yang kental dengan tradisi lokalnya, bahkan sejauh mana keberadaan digitalisasi ini bisa memberikan inisiasi keberlanjutan pembangunan yang inklusif di desa. Kajian dari beberapa literatur di jurnal ini menemukan beberapa kajian yang termuat ke dalam tiga

kelompok temuan berikut ini:

Peran Digitalisasi Desa Dalam Mendorong Pembangunan Di Desa

Orientasi pembahasan mengenai keberadaan digitalisasi desa sebagian besar hanya berfokus pada dampak digitalisasi terhadap pelayanan masyarakat desa, nyatanya beberapa temuan hasil kajian ekstraksi artikel setidaknya ada beberapa sektor yang terasa dampaknya dari adanya digitalisasi desa terhadap pembangunan berkelanjutan diantaranya:

a. Keberlanjutan Ekonomi

Hasil penelitian didominasi oleh representasinya yang melihat bahwa keberadaan digitalisasi desa sangat berpengaruh terhadap geliat peningkatan ekonomi di desa. Sebagaimana penelitian dari Kartika et al. (2024) yang menunjukkan bahwa dengan adanya pemberian pelatihan kepada masyarakat melalui pelatihan digital marketing, alhasil masyarakat bisa menambah pendapatan dengan menjual produk unggulan desa secara lebih luas tanpa terpaku pada batasan ruang. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Yudianti et al. (2023) yang membuka peluang di bidang e-commerce, nyatanya telah membuka keterbatasan desa dalam memperluas cakupan wilayah pemasaran. Bahkan temuan unik juga didapat dari hasil penelitian dari Dinarti et al. (2024) yang berhasil menargetkan secara khusus kepada UMKM desa dalam pelatihan pemasaran secara daring, sistem pembayaran digital bahkan pelatihan yang optimal dalam akses pasar elektronik memberikan setidaknya bantuan terhadap terciptanya ekosistem ekonomi digital yang lebih adaptif lagi. Dampaknya seperti dari penelitian Yudianti et al. (2023) yakni bahwa setidaknya keberadaan digitalisasi telah membantu masyarakat dalam mendorong inklusi keuangan secara digital non tunai, perluasan akses pasar hingga penguatan otonomi ekonomi lokal. temuan-temuan ini memberikan pemahaman baru bahwa target kebijakan digitalisasi desa bukan hanya untuk memperkecil kesenjangan internet antara desa dengan kota, namun juga membentuk titik pertumbuhan ekonomi desa yang lebih resilien, inovatif dan berkelanjutan.

b. Keberlanjutan Sosial

Keberadaan digitalisasi desa yang secara khusus ditujukan untuk memperkecil akses kesenjangan antara desa dengan kota, di lapangan secara empiris juga berimplikasi intrinsik pada keberlanjutan digital secara sosial. Dari hasil beberapa penelitian menunjukkan jika keberadaan digitalisasi desa telah berdampak kepada kehidupan sosial masyarakat, seperti penelitian dari Yunas et al. (2024) yang berhasil memberikan bukti bahwa pelaksanaan digitalisasi yang tepat bisa meningkatkan inklusi sosial masyarakat. Selain itu, penelitian dari Diana & Sari (2024) memberikan penekanan bahwa keberadaan pola masyarakat secara digital di desa ternyata tidak sepenuhnya menggerus atau bahkan menghilangkan identitas dan nilai-nilai tradisional, justru keberadaan digitalisasi bisa memberikan peluang baru bagi desa untuk mengekspos potensi budaya kepada masyarakat umum secara lebih luas. Kedua temuan ini juga disorot dengan hasil penelitian dari Zahra et al. (2024) yang menegaskan bahwa pola perubahan sosial yang di masyarakat desa menjadi modern secara digital membantu desa dalam mengambil keputusan, pengumpulan data hingga pemanfaatan teknologi digital yang lebih masif lagi.

c. Keberlanjutan Lingkungan

Temuan menarik juga berhasil didapatkan dari hasil ekstraksi artikel yang telah dipaparkan, nyatanya keberadaan digitalisasi desa juga berimplikasi pada praktik-praktik berkelanjutan dan ramah lingkungan di desa. Sebagaimana hasil penelitian dari Dinarti et al. (2024) bahwa peningkatan ekonomi secara digital juga bisa difokuskan dengan potensi alam wilayah dalam hal ini adalah batik *eco-print*. Temuan ini secara tersirat memberikan pemahaman bahwa disamping praktik peningkatan ekonomi, masyarakat juga secara sadar bisa meningkatkan kesadarannya terhadap lingkungan di desa. Selain itu penelitian dari Yudianti et al. (2023) semakin memberikan dukungan terhadap keberlanjutan lingkungan yakni dengan menemukan bahwa digitalisasi telah

berkontribusi terhadap ketahanan pangan di desa dengan menerapkan praktik pertanian berkelanjutan yang lebih ramah lingkungan. Dalam hal ini digitalisasi dapat membantu dalam menyediakan informasi terkait waktu penanaman, waktu panen, pengelolaan air, rotasi tanaman hingga penggunaan pupuk terpadu. Dengan informasi yang akurat tersebut petani - mayoritas pekerjaan di desa- bisa mengambil keputusan terkait pengoptimalan produksi pangan dengan tetap memperhatikan sisi keberlanjutan lingkungan di desa.

Berdasarkan dengan penjelasan tersebut setidaknya ada beberapa poin perubahan dari sebelum dan sesudah desa melakukan digitalisasi khususnya dalam ketiga bidang tersebut. Adapun hasil komparasi termuat dalam tabel berikut:

Tabel 3: Dimensi Perubahan Digitalisasi Di Desa

Bidang	Sebelum Digitalisasi	Sesudah Digitalisasi
Keberlanjutan Ekonomi	Cakupan wilayah pemasaran hasil produk desa sangat terbatas sehingga kemampuan penjualan rendah	Digitalisasi membuka peluang pemasaran secara online yang menambah area cakupan produk lokal desa yang tidak hanya berhenti di wilayah desa
	Pelaku usaha desa tidak memiliki kemampuan dalam pelaksanaan pemasaran digital	Pelaku usaha mendapatkan akses pelatihan digital marketing sehingga menambah kemampuan penjualan hingga pengelolaan keuangan digital
Keberlanjutan Sosial	Partisipasi masyarakat terbatas mengingat kondisi topografi dan demografi desa yang beragam	Inklusi sosial khususnya dalam kegiatan meningkat karena digitalisasi membantu dalam mengatasi kesenjangan tersebut dengan ruang temu digital
	Potensi budaya dan sosial desa hanya terbatas pada dimensi lokal berskala desa	Digitalisasi membantu menjadi ruang promosi desa khususnya mengenai ciri khas budaya dan sosialnya
Keberlanjutan Lingkungan	Kesadaran akan eksploitasi sumber daya potensial desa belum memperhatikan kegiatan ramah lingkungan	Potensi ekonomi yang meningkat secara tidak langsung juga berhasil memberikan ruang pada kesadaran pemanfaatan produk ramah lingkungan
	Pengelolaan potensi pertanian masih secara manual	Pengelolaan lahan pertanian telah terintegrasi dengan konsep digital yang membantu dalam meningkatkan hasil produksi pertanian dan pangan desa

Sumber: Hasil Kajian Peneliti, 2025

Pendekatan Society Centered Approach Sebagai Kunci Keberlanjutan

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan melalui digitalisasi di level pemerintahan desa, pendekatan *society centered approach* ini dipilih untuk menjadikan landasan strategis dalam menempatkan masyarakat sebagai pusat seluruh proses transformasi. Pendekatan ini menekankan kepada pentingnya keterlibatan aktif masyarakat mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program (Imron & Sari, 2020). Hasil kajian ini memberikan pemahaman mengenai bagaimana

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

pembangunan dari kacamata masyarakat sehingga diharapkan hasil pembangunan bisa memberikan dampak yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemilihan kajian ini dalam konteks desa bukan tanpa sebab, mengingat jika kelompok sosial di level desa sangat erat dengan sifat kekeluargaannya, selain itu karakteristik masyarakat desa sendiri yang masih menjunjung tinggi nilai sosial sehingga akan memberikan dampak yang berbeda dan unik untuk setiap kegiatan pembangunan di dalamnya.

Hasil kajian pendekatan ini terhadap digitalisasi desa telah membuka rona pengetahuan baru tentang bagaimana pembangunan digitalisasi di desa secara inklusif dapat berdampak pada sosialnya. Setidaknya ada beberapa hasil kajian yang ditemukan, pertama bahwa dalam pembangunan berkelanjutan secara digital titik tekan harus bisa digeser bukan hanya menyangkut penerapan teknologi semata namun memfokuskan masyarakat juga sebagai subjek digitalisasi pertama yang harus dipersiapkan. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian dari Yudianti et al. (2023), Yunas et al. (2024) dan Kartika et al. (2024) bahwa adopsi teknologi yang ada di desa tidak cukup hanya melihat proses perangkat keras yang ditujukan untuk mempermudah kehidupan masyarakat, namun juga perlu mempersiapkan transformasi sosial yang menempatkan penduduk desa sebagai perubahan. Bahkan penelitian dari Dinarti et al. (2024) secara tegas memberikan bukti bahwa mobilitas sosial bisa memberikan distribusi perubahan digital yang bisa dimulai dari kantong-kantong sosial desa yang kecil. Hal ini membuktikan jika perubahan sosial harus menjadi dasar utama sebelum transformasi digital di desa dapat dilakukan.

Poin kedua, yang didapat dari hasil kajian *society centered approach* bahwa masyarakat desa tidak bisa digerakan secara mandiri perlu pendekatan interaktif untuk diberikan pemahaman bertahap. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Dinarti et al. (2024), Kartika et al. (2024) dan Zulvia & Harahap (2022) yang secara tegas memberikan titik pengabdian untuk berbagi pengetahuan dengan masyarakat desa terkait dengan digitalisasi. Kajian ini mengandung makna bahwa pemahaman masyarakat tidak dapat dibangun secara instan melainkan butuh dialog, demonstrasi nyata, pendampingan yang lebih interaktif dan partisipatif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat. Jika dikaitkan dengan hasil kajian pertama bahwa literasi dan kemampuan masyarakat desa yang terbatas dalam bidang digitalisasi, tentu asumsi hasil kajian ini dapat diterima. Pendekatan ini menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor yang secara perlahan membentuk kesadaran kritis dan rasa memiliki terhadap arah perubahan. Dengan demikian, pembangunan yang dilakukan akan lebih berkelanjutan karena bertumpu pada proses pemahaman yang tumbuh dari dalam masyarakat itu sendiri.

Terakhir, temuan yang mendasar dari kajian *society centered approach* yakni realitas lokal sangat perlu didukung oleh kemampuan pemerintah desa dalam membangun kesadaran kolektif akan perubahan digitalisasi. Sebagaimana hasil penelitian dari Pitrianti et al. (2023), Yudianti et al. (2023), Yunas et al. (2024) dan Zulvia & Harahap (2022) bahwa proses digitalisasi bukan hanya terkait dengan perpindahan aktivitas ke ranah teknologi, tetapi juga menyangkut terkait perubahan cara berpikir, berinteraksi dan mengambil keputusan di dalam bidang kehidupan desa. Oleh karenanya secara tegas hasil penelitian ini memberikan masukan bahwa perlu adanya campur tangan pemerintah desa dalam menjembatani antara kompleksitas transformasi digital dengan nilai-nilai lokal yang hidup desa. Oleh karenanya kemampuan pemerintah desa dalam memetakan kebutuhan spesifik terkait dengan kebutuhan spesifik masyarakat, mengartikulasikan manfaat perubahan, serta menciptakan narasi bersama tentang pentingnya transformasi digital menjadi syarat penting agar proses pembangunan benar-benar berakar dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kajian dengan pendekatan *society-centered approach* memberikan pemahaman yang mendalam bahwa keberhasilan pembangunan, khususnya dalam menghadapi era digitalisasi, sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat dan kemampuan aktor lokal—terutama pemerintah desa—dalam membangun kesadaran kolektif. Transformasi tidak dapat dipaksakan dari luar, melainkan harus tumbuh dari dalam melalui proses dialogis yang menghargai nilai, norma, dan dinamika sosial setempat.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

488

Indexed



SINTA 5



Pendekatan ini menekankan pentingnya pembangunan yang berorientasi pada masyarakat sebagai subjek, bukan sekadar objek kebijakan. Dengan mengakui kompleksitas realitas lokal dan memperkuat kapasitas kelembagaan desa sebagai penggerak perubahan, maka pembangunan digital dapat diarahkan secara lebih inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Amirya, M., & Irianto, G. (2023). Tantangan Implementasi Sustainable Development Goals (SGDs) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 9(1), 187–198. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/38916/17736>
- Anugrah, G. T. P., Sjaf, S., & Hermansah, T. (2023). Analisis Kesenjangan Digital Tingkat Pertama dan Daya Beli Komunikasi Kelas Sosial di Desa Semplak Barat Kabupaten Bogor. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 4(6), 1–11.
- Ardianto, R., Ramdhani, R. F., Apriliana Dewi, L. O., Prabowo, A., Saputri, Y. W., Lestari, A. S., & Hadi, N. (2024). Transformasi Digital dan Antisipasi Perubahan Ekonomi Global dalam Dunia Perbankan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1). <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.114>
- BPS. (2023). *Statistik Telekomunikasi Indonesia Tahun 2023*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/08/30/f4b846f397ea452bdc2178b3/statistik-telekomunikasi-indonesia-2023.html>
- Dinarti, S., Hartiningrum, E. S. N., Wati, A., & Pratiwi, A. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Era Digitalisasi Melalui Pelatihan Batik Ecoprint Di Desa Kedungmlati. *Jurnal Padi (Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia)*, 7(1), 12–19.
- Fajar, I. (2021). Kesenjangan Digital Tingkat Ketiga pada Pemuda Pedesaan di Kabupaten Cianjur, Indonesia. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 10(1). <https://doi.org/10.31504/komunika.v10i1.4260>
- Hartini, A., Nada, S., & Djabar, S. N. (2024). Analisis Impelentasi Pendidikan Karakter (Nilai Toleransi, Peduli Sosial, Relegius Dan Kebersamaan) Di Mayarakat Desa Ransi Dakan. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 38–46.
- Hendrawan, J., Perwitasari, I. D., & Ritonga, R. S. (2023). Sistem Informasi Siskamling Untuk Mewujudkan Desa Digital. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4(2). <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i2.263>
- Imron, M., & Sari, N. P. (2020). Society Centered: Marxist Approach, Dari Eksploitasi Hingga Alienasi Pekerja. *DIALEKTIKA : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 5(1). <https://doi.org/10.36636/dialektika.v5i1.410>
- Kartika, A. W., Kharismahq, G., Prabowo, M. A. S., Laksana, A. J., Ayu, R. A. M., & Hazranti, F. (2024). Digitalisasi Teknologi Dalam Meningkatkan Potensi Pembangunan Dan UMKMDesa. *Jurnal Masyarakat Madani*, 8(5), 4592–4604.
- Leontinus, G. (2022). Program Dalam Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs) Dalam Hal Masalah Perubahan Iklim Di Indonesia. *Jurnal Samudra Geografi*, 5(1). <https://doi.org/10.33059/jsg.v5i1.4652>
- Mayyora, R., Sentanu, I. G. P. S. S., & Widodo, N. (2024). *Analisis Stakeholder Dengan Pendekatan Pentahelix Pada Pengembangan Desa Digital Dalam Rangka Mewujudkan Smart Village (Studi Pada Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember)* [Brawijaya University]. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/219258/>
- Mayyora, R., Sholihah, Q., Wanusmawatie, I., & Wanto, A. H. (2025). Transformasi Digital Desa dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Berkelanjutan: Pendekatan Literature Review. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(2), 100–111.
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). LITERASI DIGITAL

- PADA MASYARAKAT DESA. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.655>
- Sahrul, E. A., & Nuringsih, K. (2023). Peran E-Commerce, Media Sosial Dan Digital Transformation Untuk Peningkatan Kinerja Bisnis Umkm. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2). <https://doi.org/10.24912/jmieb.v7i2.23293>
- Sari, J. A., & Diana, B. A. (2024). Dampak transformasi Digital terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 9(2), 88–96.
- United Nations. (2025). *UN E-Goverment Knowlege*. United Nations. <https://publicadministration.un.org/egovkb/en-us/Data/Country-Information/id/78-Indonesia>
- Wahidin, T. S. D., Juned, M., Maryam, S., & Ummah, A. (2024). Pembangunan Desa Digital Berkelanjutan Di Desa Baros. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(2), 218–231. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3437>
- Yudianti, A., Sakti Utama, R., & Farhan Syahir Wibowo, R. H. (2023). Digitalisasi Desa Berbasis Aplikasi “Simpeldesa”: Inovasi Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Berkelanjutan Di Desa Cibiru Wetan. *The Journalish : Social and Government*, 4(5), 73–92.
- Yunas, N. S., Ramadlan, M. F. S., Damayanti, R., & Wahyudi, T. H. (2024). Penguatan Inklusi Sosial Dalam Mendorong Pembangunan Desa yang Berkelanjutan. *Surya Abdimas*, 8(1), 93–105. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i1.3441>
- Zahra, A., Agustini, T. D., Andasari, A. S. M., & Rachman, I. F. (2024). Transformasi Digital Di Masyarakat Desa: Tantangan dan Peluang Menuju Terwujudnya SDGS 2030. *Jurnal Mulidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 93–99.